

## PENGARUH THINK PAIR AND SHARE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA

Johar Amir

Universitas Negeri Makassar

joharamir@gmail.com

Suhartina

IAIN Parepare

suhartina@iainpare.ac.id

---

**Jurnal Sipakainge:** Inovasi  
Penelitian, Karya Ilmiah dan  
Pengembangan (Islamic  
Science)

Volume: 1  
Nomor: 2  
Halaman: 47-55  
Parepare, Desember 2023

**Keywords:**

Think Pair and Share; Self-confidence

**Kata Kunci:** Think Pair and Share; Percaya diri

### ABSTRACT

The aim of this study is to describe the influence of think pair and share on the confidence and value of speaking skills of students of HTN Class B. The method used in this research is the method of quantitative research. The population in this study was 33 students of Prodi HTN class B, while the sample in this research was 33 people using the sampling technique of saturated samples, which means the entire population is sampled. Self-confidence instrument using a lift. The results of the study show that statistical testing with simple linear regression, suggests that the TPS model can improve student self-confidence. The test results prove that 86% of student confidence attitudes are positively and significantly influenced by TPS learning model.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh *think pair and share* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa HTN Kelas B. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi HTN kelas B sebanyak 33 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh, yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen keterampilan berbicara menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian statistik dengan regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Hasil pengujian membuktikan bahwa 86% keterampilan berbicara mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh model pembelajaran TPS.



Author correspondence email: nurjamilahambo@iainpare.ac.id



All rights reserved. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 International License Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Penelitian ini didorong oleh masalah pembelajaran di kelas HTN Kelas B, di mana mahasiswa memiliki kurangnya kepercayaan diri, enggan berbicara, dan kesulitan mengungkapkan pendapat secara verbal. Kondisi ini mempengaruhi interaksi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran; beberapa mahasiswa tampak gagap dan malu dalam menyuarakan pendapat mereka. Dalam situasi ini, penerapan metode Think Pair and Share (TPS) dianggap penting untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. TPS dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan memberi mahasiswa kesempatan untuk mempersiapkan ide-ide mereka sebelum mereka berbicara di depan kelas, mengurangi rasa malu mereka, dan memberikan mereka kepercayaan diri untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas<sup>1</sup>.

Kepercayaan diri adalah bagian penting dari kemampuan komunikasi yang baik, yang menjadikan penelitian ini penting. Mahasiswa yang kurang percaya diri cenderung kesulitan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berbagi ide, dan mengemukakan pendapat di depan kelas<sup>2</sup>. Diharapkan bahwa penggunaan metode TPS akan memungkinkan mahasiswa untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berbicara di depan teman sekelas, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Studi ini menunjukkan betapa pentingnya guru/dosen memilih model pembelajaran yang tepat, terutama untuk mahasiswa HTN Kelas B yang mengalami masalah kepercayaan diri dalam berbicara. Model seperti Think Pair and Share (TPS) adalah salah satu model yang penting karena dapat membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara. Guru/dosen adalah fasilitator yang dapat membantu siswa/mahasiswa. TPS tidak hanya memberi mahasiswa kesempatan untuk bertukar pikiran, tetapi juga membuat lingkungan yang ramah dan mendukung sosial. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, guru dapat membuat lingkungan yang mendukung peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, membantu mereka mengatasi tantangan, dan mencapai potensi belajar mereka yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen dalam memilih model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah dan berkembang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Teori Self-Efficacy*

Teori Self-Efficacy oleh Albert Bandura dapat mendukung penelitian mengenai pengaruh Think Pair and Share (TPS) terhadap kepercayaan diri mahasiswa HTN Kelas B<sup>3</sup>. Teori ini berfokus pada kepercayaan seseorang pada kemampuan mereka untuk berhasil

<sup>1</sup> Benny Krisbiantoro and others, 'Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking Bagi Siswa-Siswi SMA Dan SMK Di Kabupaten Banyumas', in *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, pp. 30–40.

<sup>2</sup> Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

<sup>3</sup> Albert Bandura and Sebastian Wessels, *Self-Efficacy* (na, 1994), iv; James E Maddux, 'Self-Efficacy', in *Interpersonal and Intrapersonal Expectancies* (Routledge, 2016), pp. 41–46.

dalam kondisi tertentu<sup>4</sup>. Kepercayaan diri seseorang memengaruhi perilaku mereka, termasuk keberanian untuk berbicara di depan umum, menurut teori keefektifan diri. Ketika seseorang percaya bahwa mereka dapat berhasil dalam suatu situasi atau tugas, mereka cenderung lebih termotivasi, berani mengambil risiko, dan percaya bahwa upaya mereka akan menghasilkan hasil yang positif<sup>5</sup>.

Penerapan metode TPS diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa karena memberi mereka kesempatan untuk mempersiapkan pikiran mereka sebelum berbicara di depan kelas. Dengan merasa lebih siap dan lebih percaya diri dengan materi yang mereka pelajari, mahasiswa diharapkan dapat mengatasi ketakutan atau kegugupan yang mereka alami saat berbicara di depan kelas. Hal ini sejalan dengan teori keefektifan diri, yang menekankan bahwa kepercayaan diri seseorang dalam kemampuan mereka memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan bertindak dalam situasi tertentu.

### ***Teori Zona Proximal Pembelajaran (Zone of Proximal Development - ZPD)***

*Zone of Proximal Development* dikembangkan oleh Lev Vygotsky dan menyatakan bahwa ada zona di mana seseorang dapat belajar dengan baik dengan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman. TPS dapat menyebabkan ZPD, di mana mahasiswa dapat saling membantu satu sama lain dan meningkatkan kepercayaan diri dengan lebih nyaman berbicara dengan dukungan rekan sejawat<sup>6</sup>

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mencari tahu pengaruh penerapan TPS terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Adapun total populasi sebanyak 33 mahasiswa HTN kelas B Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam. Penelitian ini menggunakan metode probability sampling, 33 mahasiswa menjadi sampel melalui questioner yang telah disebarluaskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung oleh responden. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan analisis, data dipastikan harus memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan mencakup : (1) residual memiliki rerata = 0; (2) residual

---

<sup>4</sup> Marlina Marlina, Hajidin Hajidin, and M Ihsan, ‘Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa Di SMA Negeri 1 Bireuen’, *Jurnal Didaktik Matematika*, 1.1 (2014).

<sup>5</sup> Galuh Oktavia DS and Eny Trimeiningrum, ‘Pengaruh Percaya Diri Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ukm Makanan Ringan Di Kota Semarang; Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya Di Kota Semarang’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 1.1 (2018), 26–40.

<sup>6</sup> Karim Shabani, Mohamad Khatib, and Saman Ebadi, ‘Vygotsky’s Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers’ Professional Development.’, *English Language Teaching*, 3.4 (2010), 237–48.

memiliki variansi konstan atau homogen; (3) tidak terjadi korelasi; (4) terdistribusi normal (Muhibdin, 2019; Suyono, 2015). Hipotesis yang diajukan: "Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran think pair and share terhadap sikap percaya diri mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diuraikan bahwa penerapan TPS memainkan peran. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator kesiapan berpartisipasi menunjukkan respons yang positif dari mahasiswa. Dari 33 responden, 20 sangat setuju dengan presentase 61%, 13 setuju dengan presentase 39%, dan tidak ada yang tidak setuju, yaitu 0%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa mahasiswa siap untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan TPS. Teori Self-Efficacy yang dikembangkan oleh Albert Bandura terkait dengan pernyataan tersebut. Kepercayaan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan atau menghadapi situasi tertentu berdampak pada perilaku mereka, menurut teori ini. Teori Self-Efficacy dapat digunakan untuk menganalisis penerapan TPS; hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa siap untuk berpartisipasi dalam diskusi setelah penerapan TPS. Teori self-efficacy berpendapat bahwa pengalaman berhasil dalam situasi tertentu (dalam hal ini, kemam) dan bahwa respons positif dari mahasiswa yang merasa siap untuk berpartisipasi dalam diskusi dapat ditafsirkan sebagai peningkatan keyakinan (self-efficacy) mereka tentang kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi<sup>7</sup>.

Selain itu, TPS mempengaruhi keyakinan dalam menyampaikan ide. Lebih dari tiga perempat responden mengatakan bahwa metode meningkatkan keyakinan dalam menyampaikan ide. Namun, karena kurangnya pengalaman, beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menyampaikan ide. Pernyataan ini terkait dengan teori yang dikenal sebagai "Teori Efek Positif Belajar Kolaboratif". Menurut teori ini, pengalaman belajar bersama, seperti metode Think-Pair-Share (TPS), dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan siswa dalam menyampaikan gagasan atau berpartisipasi dalam diskusi<sup>8</sup>.

Hal ini sesuai dengan teori yang disebut sebagai "Teori Pengalaman Belajar Sosial", yang menjelaskan bahwa sikap, keyakinan diri, dan perilaku individu dalam situasi belajar

<sup>7</sup> Wahidah Iskar Lestari, 'Pengaruh Self Efficacy Dan Religiusitas Terhadap Academic Cheating Yang Dimoderatori Academic Integrity Pada Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Di Kabupaten Gowa' (Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

<sup>8</sup> N I MADE S R I NUYAMI, I Wayan Suastra, and I Wayan Sadia, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Self-Efficacy Siswa SMP Ditinjau Berdasarkan Gender', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4.1 (2014).

dapat dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sosial dan pembelajaran yang terjadi dalam kelompok. Meskipun mayoritas responden menunjukkan peningkatan keyakinan dalam menyampaikan ide, teori ini dapat menjelaskan bahwa beberapa siswa yang menghadapi kesulitan mungkin memerlukan lebih banyak pengalaman atau dukungan<sup>9</sup>.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa TPS membuat mahasiswa lebih nyaman untuk berbicara di depan kelompok. Dengan pendekatan bertahap yang terstruktur, Think-Pair-Share (TPS) membuat mahasiswa merasa nyaman berbicara di depan kelompok. Termasuk dalam langkah-langkah ini adalah berpikir sendiri terlebih dahulu, berbicara dengan orang lain, sebelum akhirnya membagikan ide-ide tersebut di hadapan kelompok besar. Dalam tahap awal, mahasiswa dapat mempersiapkan ide mereka dengan lebih matang sebelum berbicara di depan orang lain, yang mengurangi tekanan dan kecemasan yang sering mereka alami ketika harus berbicara di depan orang lebih luas. Ini mendorong keterlibatan aktif dan memungkinkan mahasiswa menjadi lebih percaya diri sebelum berpartisipasi dalam diskusi kelompok besar. Selain itu, ketika mereka berbicara di depan kelompok setelah berbicara dengan teman sejawat mereka, mereka merasa dihargai dan diterima atas ide-ide yang telah mereka diskusikan. Ini mengurangi ketakutan mereka akan dinilai atau dikritik terlalu banyak. Memungkinkan mahasiswa merasa dihargai dan didukung saat menyampaikan gagasan mereka kepada kelompok, pendekatan kolaboratif TPS menekankan pada keberhasilan bersama. TPS membuat mahasiswa merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan kelompok dengan kombinasi langkah-langkah terstruktur dan lingkungan yang mendukung. Dari 33 orang yang menjawab, 23 menjawab "Sangat Setuju" dengan persentase 70%, 10 menjawab "Setuju" dengan persentase 30%, dan tidak ada yang menjawab "Tidak Setuju". Hasilnya menunjukkan bahwa TPS memberikan kenyamanan bagi mahasiswa.

TPS juga meningkatkan kepercayaan diri dalam diskusi. Setelah mulai berbicara dalam diskusi dengan menggunakan model TPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden, 20 menjawab "sangat setuju" dengan persentase 60,6%, 12 menjawab "setuju" dengan persentase 36,3%, dan hanya 3,03% menjawab "tidak setuju". Ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS secara signifikan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi. Ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa orang belajar dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Di sini, penggunaan TPS meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat mereka karena pengalaman diskusi yang positif.

---

<sup>9</sup> Herly Jeanette Lesilolo, 'Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah', *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4.2 (2018), 186–202.

Dalam hal keyakinan menyampaikan pemikiran, 19 orang (57,7) menyatakan sangat setuju, 12 orang (36,3) setuju, dan 2 orang (6%) tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit mahasiswa yang tidak yakin atau tidak setuju, dan kebanyakan merasa sangat percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.

Hasil menunjukkan bahwa 25 orang (75,8 %) memilih sangat setuju, dan 8 orang (24,2 %) menjawab setuju. Ini menunjukkan bahwa aspek TPS dapat membantu memperkuat argumen. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa percaya bahwa teknik Think-Pair-Share dapat membantu mereka membuat argumen yang kuat saat berbicara. Jumlah orang yang setuju dengan pernyataan ini juga menunjukkan bahwa banyak orang setuju dengannya tentang betapa efektifnya cara ini untuk memperkuat argumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 23 orang (69,7%), memilih opsi "sangat setuju", sementara 10 orang (30,3%) memilih opsi "setuju". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa percaya bahwa TPS memungkinkan mereka untuk menyampaikan solusi atau jawaban lebih baik setelah proses diskusi berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TPS secara signifikan mendorong pemikiran mahasiswa dan memudahkan mereka untuk menemukan solusi dan jawaban setelah melewati proses diskusi menggunakan pendekatan TPS. 24 orang (72,7%) setuju bahwa pendekatan TPS mendorong lebih terbuka dalam berbagi ide atau pandangan selama diskusi. Selain itu, opsi "setuju" dipilih oleh sembilan orang tambahan (27,3%) yang mendukung pernyataan ini. Ini menunjukkan bahwa metode TPS secara efektif membantu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa lebih terbuka untuk berbagi ide dan perspektif selama diskusi kelompok. Hal ini membangun kepercayaan bagi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam sesi diskusi dan menciptakan atmosfer yang inklusif.

Secara keseluruhan, 28 orang (84,8%) setuju bahwa penerapan TPS dalam proses pembelajaran berdampak positif pada partisipasi kelas setelah proses pembelajaran. Selain itu, 5 orang (atau 15,2%) yang memilih opsi "setuju" juga mengonfirmasi hal ini. Ini menunjukkan bahwa penerapan TPS memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknik ini menumbuhkan kepercayaan diri, mendorong keterlibatan aktif dalam kelas, dan memberikan dorongan positif untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan teori Lev Vygotsky tentang pembelajaran socioikultural, yang menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Menurut teori ini, kolaborasi dan interaksi antar individu sangat penting untuk perkembangan kognitif. Interaksi mahasiswa dalam TPS memungkinkan mereka untuk

berbagi gagasan, membahas masalah, dan meningkatkan pemahaman kolektif<sup>10</sup>. Ini mengonfirmasi bahwa penerapan TPS meningkatkan partisipasi mahasiswa dan membantu mereka belajar lebih banyak melalui kerja sama dan komunikasi yang lebih aktif. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat membentuk sikap percaya diri mahasiswa.

Dengan belajar mengemukakan pendapat di kelas, mahasiswa belajar menata perasaan mereka, yakin bahwa mereka memiliki keterampilan yang dapat ditunjukkan kepada kelompok sosial mereka, dan yakin bahwa mereka dapat diandalkan. keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan sangat penting untuk membangun kepercayaan diri. Karena pendekatannya yang sistematis dan inklusif dalam proses pembelajaran, model Think Pair and Share (TPS) memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide mereka sendiri sebelum dikomunikasikan dengan orang lain<sup>11</sup>. Mereka diberi kesempatan untuk berpikir sendiri pada tahap pertama, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi atau gagasan secara mandiri sebelum berkomunikasi dengan teman sejawat.

Mereka dapat mempersiapkan diri secara lebih matang sebelum berbicara di depan kelompok melalui langkah ini. Setelah berbicara dengan pasangan atau kelompok kecil, mahasiswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide-ide mereka<sup>12</sup>. Hal ini menghasilkan lingkungan yang mendukung di mana ide diterima dan didiskusikan secara kolektif. Mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dari teman sejawatnya selama proses ini, yang dapat membantu mereka menghindari penilaian atau kritik yang berlebihan. Dengan demikian, pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan keterlibatan aktif, berbicara di depan kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide. Teori Self-Effect menunjukkan bahwa TPS meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide. Konsep TPS dalam pembelajaran sosial membantu menciptakan lingkungan yang inklusif di mana siswa dimotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam diskusi kelas<sup>13</sup>. Teori belajar sosial dan kolaboratif sejalan dengan temuan analisis data bahwa penerapan TPS meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan

<sup>10</sup> Puspita Gita Kemala Imani, Rita Zahara, and Fugiyar Suherman, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 2019, 109–18.

<sup>11</sup> Mahmoud Kaddoura, 'Think Pair Share: A Teaching Learning Strategy to Enhance Students' Critical Thinking.', *Educational Research Quarterly*, 36.4 (2013), 3–24.

<sup>12</sup> Sri Sumarni, 'Think Pair Share Effect of Understanding the Concept and Achievement', in *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education*, 2016, II, 783–87.

<sup>13</sup> Ahmed Amin Awad Raba, 'The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students' Oral Communication Skills in EFL Classrooms', *Creative Education*, 8.1 (2017), 12–23.

kemampuan penyampaian ide. Hal ini menunjukkan bahwa TPS bukan hanya teknik pembelajaran tetapi juga alat yang berguna untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan berkolaborasi. Hasil pengujian statistik dengan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS dapat memprediksi sikap percaya diri siswa. Hasil menunjukkan bahwa model ini secara signifikan dan positif mempengaruhi 86% sikap percaya diri mahasiswa

## SIMPULAN

Pengujian statistik dengan regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Hasil pengujian membuktikan bahwa 86% sikap percaya diri untuk berbicara siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh model pembelajaran TPS. Perubahan sikap percaya diri yang dapat terlihat dari peserta didik yaitu mereka terlihat tidak malu terhadap teman-temannya dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi dan lebih termotivasi dalam belajar. Hal itu menunjukkan bahwa sikap percaya diri dapat dibentuk oleh model pembelajaran *think pair and share*. Dengan belajar mengemukakan pendapat di kelas, siswa belajar menata emosional mereka, bahwa mereka memiliki kemampuan yang dapat ditunjukkan kepada kelompok sosial, bahwa diri mereka memiliki kemampuan yang dapat diandalkan.

## REFERENSI

- Bandura, Albert, and Sebastian Wessels, *Self-Efficacy* (na, 1994), IV
- Blegur, Jusuf, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri* (Scopindo Media Pustaka, 2020)
- DS, Galuh Oktavia, and Eny Trimeiningrum, ‘Pengaruh Percaya Diri Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ukm Makanan Ringan Di Kota Semarang; Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya Di Kota Semarang’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 1.1 (2018), 26–40
- Imani, Puspita Gita Kemala, Rita Zahara, and Fugiyar Suherman, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 2019, 109–18
- Kaddoura, Mahmoud, ‘Think Pair Share: A Teaching Learning Strategy to Enhance Students’ Critical Thinking.’, *Educational Research Quarterly*, 36.4 (2013), 3–24
- Krisbiantoro, Benny, Tri Pujiiani, Ida Dian Sukmawati, Muhammad Soali, Barlian Kristanto, and Diannike Putri, ‘Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking Bagi Siswa-Siswi SMA Dan SMK Di Kabupaten Banyumas’, in *Seminar Nasional Penelitian Dan*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023, pp. 30–40

Lesilolo, Herly Jeanette, ‘Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah’, *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4.2 (2018), 186–202

Lestari, Wahidah Iskar, ‘Pengaruh Self Efficacy Dan Religiusitas Terhadap Academic Cheating Yang Dimoderatori Academic Integrity Pada Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Di Kabupaten Gowa’ (Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Maddux, James E, ‘Self-Efficacy’, in *Interpersonal and Intrapersonal Expectancies* (Routledge, 2016), pp. 41–46

Marlina, Marlina, Hajidin Hajidin, and M Ikhsan, ‘Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa Di SMA Negeri 1 Bireuen’, *Jurnal Didaktik Matematika*, 1.1 (2014)

NUYAMI, N I MADE S R I, I Wayan Suastra, and I Wayan Sadia, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Self-Efficacy Siswa SMP Ditinjau Berdasarkan Gender’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4.1 (2014)

Raba, Ahmed Amin Awad, ‘The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students’ Oral Communication Skills in EFL Classrooms’, *Creative Education*, 8.1 (2017), 12–23

Shabani, Karim, Mohamad Khatib, and Saman Ebadi, ‘Vygotsky’s Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers’ Professional Development.’, *English Language Teaching*, 3.4 (2010), 237–48

Suhartina, S. (2018). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Terampil Berbahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks.

Suhartina, S., Nurkidam, A., & Firman, F. (2021). Model Pembelajaran Demonstrasi, Menggambar, dan Peer Editing: Mengatasi Problematika Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-9.

Sumarni, Sri, ‘Think Pair Share Effect of Understanding the Concept and Achievement’, in *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education*, 2016, II, 783–87